

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki masyarakat multikultural di dunia, sebagaimana dibuktikan oleh kompleksitas, keragaman, dan geografis Indonesia. Indonesia terdiri dari banyak suku, budaya, agama, dan kelompok lain yang berbeda, yang masing-masing berbeda dalam keanekaragaman. Indonesia sebagai negara yang majemuk dan beragam, memiliki potensi multi etnis, kekayaan budaya, dan multi agama, yang kesemuanya memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk negara multikultural. Di sisi lain, perbedaan merupakan sebagai kekayaan suatu bangsa, tetapi juga sangat rentan terhadap perselisihan dan perpecahan. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai dengan kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku, agama, adat istiadat, dan perbedaan daerah.

Hanya ada enam agama yang diakui di Indonesia yaitu Agama Hindu, Buddha, Konfusius/Kong Hu Cu, Kristen Katolik, Kristen Protestantisme, dan Islam. Dalam masyarakat yang memiliki hubungan dengan berbeda keyakinan dari waktu ke waktu dapat selalu berubah ubah, terkadang hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai rasa empati dalam dirinya sehingga dapat memunculkan rasa saling menghormati antar sesama yang dapat menghasilkan komunikasi yang efisien dan produktif. Namun, di antara masyarakat yang berbeda keyakinan, ada kalanya situasi ketika sesama manusia yang berbeda keyakinan terjadi gesekan-gesekan atau tegangan horizontal dalam beragama. Sehingga dapat memunculkan permusuhan di antara orang-orang beragama yang berimbas kepada penghinaan dan merendahkan orang lain yang berbeda keyakinan dengan dirinya, sehingga menciptakan permusuhan irasional. Ada beberapa konflik agama yang telah terjadi di Indonesia yaitu, konflik agama di Aceh, di Poso, di Papua dan juga di Tanjung Balai. Konflik tersebut dapat terjadi karena adanya keegoisan dan tidak dapat menerima perbedaan pada suatu kelompok.

Agama berpengaruh dalam totalitas kepribadian para pengikutnya, bahkan penghayatan keagamaan lebih bersifat subyektif dan emosional, jika dibangun atas

dasar perasaan sepihak tanpa pertimbangan kebenaran di luar komunitas agama lain, akan sulit terwujudnya sebuah kesatuan. Agama juga dapat menjadi kekayaan dalam suatu bangsa jika agama-agama yang ada di dalam bangsa tersebut hidup secara harmonis. Pengikut agama tentunya dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain atas segala perbedaan yang ada. Sehingga tidak terjadi pertentangan, dan perbandingan antar sesama pengikut dari sebuah agama tersebut. Tentunya pemahaman dari setiap agama perlu di tekankan, hal ini menjadi sebuah tugas yang semestinya dijalankan oleh seorang pemuka agama.

Peran penting pemuka agama pasti ada dalam setiap agama yang mereka yakini. Pemuka agama adalah seseorang pemimpin agama yang memimpin umat beragama untuk menjalankan kegiatan beribadah atau menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pemuka agama juga orang yang memiliki ilmu agama yang lebih tinggi dari pada masyarakat lainnya, biasanya mereka juga melakukan dakwah lisan maupun secara perbuatan, sehingga sosok pemuka agama ini disegani dan mempunyai peran penting di masyarakat. Pemuka agama juga biasanya mempunyai Idealitas terhadap agama yang di yakininya dalam wujud doktrinasi, dan biasanya pemuka agama yang paham akan perbedaan dan bertoleransi tinggi selalu menyerukan perdamaian, persatuan dan persaudaraan serta menghendaki para pemeluk agamanya mengamalkan doktrin-doktrin tersebut dalam segala aspek kehidupan, sehingga dapat mewujudkan keharmonisan antar umat beragama lainnya.

Upaya menciptakan kerukun antar umat beragama diperlukan komunikasi yang baik dan juga pemahaman yang baik pula dari pemuka agama. Dengan komunikasi yang baik dan juga pemahaman tentang toleransi yang baik dari pemuka agama, maka setiap orang mampu membangun konsep diri, agar nantinya jika melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda agama dapat menjaga dan juga menjauhi hal-hal yang dapat menyinggung orang tersebut atau menghindari dari terjadinya konflik. Melalui komunikasi juga akan terbangun saling pengertian, sehingga jika terjadi konflik dapat terungkap faktor penyebab konflik tersebut. Sehingga peran dari pemuka agama sangat di butuhkan jika terjadi sebuah konflik di masyarakat.

Ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dari pemuka agama dalam melakukan tugasnya, baik itu faktor pendukung terbentuknya

suatu kerukunan di masyarakat atau, atau faktor penghambat terjadinya kerukunan di masyarakat. Faktor pendukung pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama bisa disebabkan dari beberapa hal, misalnya dari setiap agama yang masyarakat yakini, pada setiap agama mengajarkan saling berbuat baik antar sesama makhluk ciptaan tuhan, hal tersebut jika dapat di terapkan oleh masyarakat, pasti kerukunan akan dapat terwujud. Tetapi pemahaman tentang hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan berjalannya kerukunan yang ada di masyarakat, karena setiap orang pasti akan berbeda-beda dalam memahami suatu hal, faktor pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam memahami suatu hal, karena jika seseorang semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah dalam mencerna dan memahami informasi yang di dapatkan.

Terciptanya kerukunan pada masyarakat merupakan sebuah dambaan setiap kehidupan bermasyarakat agar tercipta kedamaian dan kesejahteraan. Kerukunan juga merupakan salah satu yang di ajarkan pada masyarakat yang beragama. Kerukunan sendiri dapat tercipta dari adanya sikap saling menghormati terhadap perbedaan diantara manusia, misalnya dapat menghargai cara beribadah dan perbedaan keyakinan yang orang lain yakini. Sehingga tidak ada pertengkaran ataupun pertikaian mengenai keyakinan yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu. Serta terciptanya kehidupan yang rukun, damai, aman, tentram dan juga nyaman akan terwujud pada suatu kehidupan di masyarakat jika kita dapat menghargai satu sama lain.

Seperti halnya masyarakat pada salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo merupakan daerah paling timur wilayah Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Desa Sidomulyo terdiri dari beberapa dusun, yaitu dusun curahdamar, curahmanis, krajan, gunung gumitir, garahan kidul dan tanah manis. Total penduduk keseluruhan dari Desa Sidomulyo yaitu 10132 penduduk, yang mana penduduk dengan kelamin laki laki berjumlah 5069 penduduk, sedangkan penduduk dengan kelamin perempuan berjumlah 5063. Penduduk di Desa Sidomulyo banyak yang berprofesi sebagai petani dan juga buruh harian lepas, karena di dukungnya oleh letak kondisi geografis yang berada di kaki gunung gumitir, sehingga membuat kondisi tanah menjadi subur. Dengan banyaknya para masyarakat yang menjadi buruh harian lepas menjadikan

kehidupan di Desa Sidomulyo dapat dikatakan terjadi kesenjangan sosial di kehidupan masyarakatnya. Pada Desa Sidomulyo terdapat dua agama yang di anut oleh masyarakatnya, yaitu agama islam dan juga agama kristen. Akan tetapi agama yang dianut oleh masyarakat sidomulyo kebanyakan beragama islam, yang mana masyarakat yang bergama kristen hanya terdiri dari 91 perempuan dan 91 laki-laki, dengan total keseluruhan masyarakat yang menganut agama kristen yaitu berjumlah 182, sebagian besar masyarakat yang beragama kristen kebanyakan bertempat tinggal di dusun krajan. Dengan besarnya perbedaan perbandingan jumlah penduduk yang menganut agama Kristen dan juga agama Islam pada Desa Sidomulyo menjadikan tempat peribadahan yang ada di desa Sidomulyo hanya ada 1 buah gereja dan 11 masjid. Perbandingan yang tidak seimbang tersebut bisa saja menimbulkan rasa iri pada setiap masyarakat kristen, karena dengan hanya ada 1 buah bangunan gereja yang menjadi fasilitas peribadahan yang ada di Desa Sidomulyo untuk umat Kristen, dari rasa iri tersebut dapat juga menimbulkan masalah-masalah antar perbedaan keyakinan yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo dengan latar belakang yang berbeda keyakinan tersebut hidup secara berdampingan sebagaimana masyarakat secara umumnya. Mereka hidup secara rukun dan damai, sehingga pada Desa Sidomulyo tidak pernah terjadi kasus tentang perselisihan antar umat berbeda agama. Bagi mereka, agama adalah masalah iman atau keyakinan yang dimiliki oleh Setiap orang, agama bukan menjadi alasan sebagai latar belakang dibalik terjadinya suatu konflik, bahkan menjadi salah satu aspek saling menyalahkan ajaran satu sama lain oleh setiap individu. Bahkan orang-orang di Desa Sidomulyo tidak hanya Mengakui keberadaan hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam upaya Memahami perbedaan dan persamaan sebagai masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Fakta di lingkungan Desa Sidomulyo setiap masyarakat yang memiliki agama yang berbeda dapat berinteraksi secara positif dalam lingkungan berbeda tersebut, misalnya dalam kegiatan gotong royong yang terjadi di masyarakat Desa Sidomulyo, mereka melakukan aktivitas gotong royong tersebut dengan membaur menjadi satu kesatuan, masyarakat tidak tebang pilih dalam memberikan bantuan, karena mereka meyakini bahwasannya kegiatan yang mereka lakukan tersebut merupakan sebuah tindakan yang dapat mempererat kerukunan yang sudah ada.

Dari penjelasan diatas peran dari seorang pemuka agama sangat besar terhadap kerukunan yang ada di Desa Sidomulyo, karena jika pemuka agama, agama islam atau agama Kristen tidak mengajarkan hal tentang menerima perbedaan dan menghargai satu sama lain maka kerukunan yang ada di Desa Sidomulyo tidak akan pernah terwujud. Pentingnya rasa kekeluargaan yang ada di Desa Sidomulyo membuat kerukunan terjaga dari dulu hingga sekarang. Berdasarkan uraian pada masyarakat berbeda keyakinan atau agama yang tidak luput dari peran pemuka agama diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran pemuka agama di desa di desa Sidomulyo dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, sehingga di Desa Sidomulyo tidak pernah terjadi konflik atas dasar perbedaan agama. Maka dari hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Sidomulyo. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan ilmu, pengetahuan serta informasi yang akurat mengenai peran dari pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran pemuka agama yang ada di Desa Sidomulyo dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?
- 2) Bagaimana bentuk kerukunan antar umat beragama yang ada di desa sidomulyo?
- 3) Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di desa Sidomulyo?
- 4) Faktor pendidikan, pendapatan ekonomi, sarana peribadahan, dan organisasi keagamaan berperan dalam kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Sidomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dari pemuka agama yang ada di Desa Sidomulyo, dalam menjaga kerukunan antar umat beragama baik itu agama kristen maupun agama islam.
2. Untuk mengetahui bentuk kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Sidomulyo.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Sidomulyo.
4. Untuk mengetahui faktor pendidikan, pendapatan ekonomi, sarana peribadahan, dan organisasi keagamaan berperan dalam kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Sidomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Kredibilitas pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo terkhusus juga di Kabupaten Jember.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelopor terciptanya kerukunan antar umat beragama di seluruh negara Indonesia, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kredibilitas pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, bagi masyarakat maupun insitusi pemerintahan di desa sidomulyo sendiri.